

BERITA RESMI STATISTIK



Perkembangan Indeks Harga Konsumen (Inflasi/Deflasi)

Kota Dumai pada bulan Agustus 2020 mengalami Deflasi sebesar 0,05 persen dengan IHK 104,27

- Pada Agustus 2020, Dumai mengalami deflasi sebesar 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,27 Inflasi Tahun Kalender (Agustus 2020 - Desember 2019) sebesar 1,26 persen dan Inflasi Year on Year (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019) sebesar 0,25 persen.
- Deflasi di Dumai terjadi karena adanya penurunan indeks harga di 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,56 persen diikuti kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan 5 (lima) kelompok mengalami inflasi antara lain kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,46 persen diikuti kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,12 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.
- Komoditas yang memberikan andil terjadinya deflasi di Dumai antara lain: bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan serai, tarif kendaraan travel, tomat, ayam hidup, jengkol, botol minuman plastik, angkutan antar kota, kangkung, kentang, angkutan udara, wortel, anggur, ikan tongkol, terong, telur puyuh, tahu mentah, tempe dan lain-lain.
- Dari 24 kota di Sumatera yang menghitung IHK, 8 (delapan) kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Tanjung pandan sebesar 0,67 persen; diikuti Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen; Palembang sebesar 0,35 persen; Bukittinggi sebesar 0,17 persen; Lubuklinggau sebesar 0,11 persen; Dumai sebesar 0,05 persen dan terendah Sibolga dan Tembilahan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 16 (enam belas) kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 0,88 persen; diikuti Gunungsitoli sebesar 0,61 persen; Banda Aceh sebesar 0,44 persen dan terendah di Batam sebesar 0,02 persen.
- Dari 10 ibu kota provinsi di Sumatera, 2 (dua) ibu kota provinsi mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen dan Palembang sebesar 0,35 persen. Sementara 8 (delapan) ibu kota provinsi mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh sebesar 0,44 persen; diikuti Bandar Lampung sebesar 0,41 persen; Bengkulu sebesar 0,22 persen dan terendah di Jambi sebesar 0,03 persen.

I. Pendahuluan

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga barang dan jasa berupa inflasi/deflasi di tingkat konsumen di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga di suatu daerah tertentu.

Inflasi yang disajikan pada publikasi ini meliputi inflasi bulanan, inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun (year on year). Inflasi bulanan merupakan gambaran perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan dengan bulan sebelumnya, sedangkan inflasi tahun kalender merupakan perubahan IHK bulan bersangkutan dibanding dengan IHK bulan Desember tahun sebelumnya atau dikenal juga inflasi kumulatif, dan inflasi tahun ke tahun (year on year) merupakan perubahan inflasi bulan berjalan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya.

II. Inflasi di Kota Dumai

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Dumai, Pada Agustus 2020, Dumai mengalami deflasi sebesar 0,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,27 Inflasi Tahun Kalender (Agustus 2020 - Desember 2019) sebesar 1,26 persen dan Inflasi Year on Year (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019) sebesar 0,25 persen.

Deflasi di Dumai terjadi karena adanya penurunan indeks harga di 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,56 persen diikuti kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan 5 (lima) kelompok mengalami inflasi antara lain kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,46 persen; diikuti kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,12 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen

Komoditas yang memberikan andil terjadinya deflasi di Dumai antara lain: bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan serai, tarif kendaraan travel, tomat, ayam hidup, jengkol, botol minuman plastik, angkutan antar kota, kangkung, kentang, angkutan udara, wortel, anggur, ikan tongkol, terong, telur puyuh, tahu mentah, tempe dan lain-lain.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi di Kota Dumai
Bulan Agustus 2020, Tahun Kalender 2020, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2019	IHK Des 2019	IHK Agustus 2020	Tingkat Inflasi Agustus 2020 (%)	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2020 (%)	Tingkat Inflasi/ Tahun ke Tahun (%)	Andil Inflasi Agustus 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	104.01	102.97	104.27	-0.05	1.26	0.25	-0.05
Makanan, Minuman dan Tembakau	107.62	103.22	104.56	-0.56	1.30	-2.84	-0.18
Pakaian dan Alas Kaki	105.05	105.12	106.75	-0.05	1.55	1.62	0.00
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	99.78	99.81	100.04	-0.01	0.23	0.26	0.00
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101.94	102.73	103.28	-0.07	0.54	1.31	-0.01
Kesehatan	102.52	102.99	106.44	1.05	3.35	3.82	0.02
Transportasi	103.28	104.57	105.26	-0.32	0.66	1.92	-0.05
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	102.13	102.13	102.66	0.05	0.52	0.52	0.00
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	102.32	102.32	102.45	-0.20	0.13	0.13	0.00
Pendidikan	103.41	104.15	104.77	0.60	0.60	1.32	0.02
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	103.82	104.07	104.82	0.12	0.72	0.96	0.01
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	104.42	105.72	114.51	2.46	8.31	9.66	0.14

1) Kolom (5) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK Juli 2020

2) Kolom (6) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK Desember 2019

3) Kolom (7) Persentase perubahan IHK Agustus 2020 terhadap IHK Agustus 2019

Pada Agustus 2020 dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, 3 (tiga) kelompok memberikan andil/sumbangan deflasi. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,18 persen diikuti kelompok transportasi sebesar 0,05 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan 4 (empat) kelompok memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen diikuti kelompok kesehatan dan kelompok pendidikan masing-masing sebesar 0,02 persen serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen. Sementara 4 (empat) kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan serta kelompok rekreasi, olahraga dan budaya.

1.1. Makanan, Minuman dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,56 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,15 pada Juli 2020 menjadi 104,56 pada Agustus 2020.

Dari 3 (tiga) subkelompok pada kelompok ini, 2 (dua) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok makanan sebesar 0,76 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,02 persen. Sedangkan 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,18 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu: bawang merah sebesar 0,09 persen, daging ayam ras sebesar 0,08 persen, telur ayam ras sebesar 0,06 persen, ikan serai sebesar 0,04 persen, tomat, ayam hidup dan jengkol masing-masing sebesar 0,02 persen, kangkung, kentang, wortel, anggur, ikan tongkol, terong, telur puyuh, tahu mentah dan tempe masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi penurunan indeks dari 106,80 pada Juli 2020 menjadi 106,75 pada Agustus 2020.

Dari 2 (dua) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,05 persen dan 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok alas kaki.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.3. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,01 persen atau terjadi penurunan indeks dari 100,05 pada Juli 2020 menjadi 100,04 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,03 persen dan 3 (tiga) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya serta subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,07 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,35 pada Juli 2020 menjadi 103,28 pada Agustus 2020.

Dari 6 (enam) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 1,91 persen. Sementara 2 (dua) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet serta subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun. Sedangkan 3 (tiga) subkelompok lain mengalami inflasi yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 1,79 persen diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,33 persen dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,16 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: botol minum plastik sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami inflasi sebesar 1,05 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 105,33 pada Juli 2020 menjadi 106,44 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi terjadi pada subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,16 persen. Sedangkan 3 (tiga) subkelompok lain yaitu subkelompok jasa rawat jalan; subkelompok jasa rawat inap serta subkelompok jasa kesehatan lainnya relatif stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan andil terjadinya inflasi adalah obat gosok sebesar 0,02 persen.

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,32 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,60 pada Juli 2020 menjadi 105,26 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi terjadi pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 2,55 persen. Sedangkan 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,03 persen. Sementara 2 (dua) sub kelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi atau relatif stabil yaitu subkelompok pembelian kendaraan dan subkelompok jasa pengiriman barang.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yaitu tarif kendaraan travel sebesar 0,03 persen, angkutan antar kota dan angkutan udara masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami inflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi peningkatan indeks dengan indeks dari 102,61 pada Juli 2020 menjadi 102,66 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi terjadi pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,17 persen. Sedangkan 3 (tiga) subkelompok tidak mengalami inflasi/deflasi atau relatif stabil yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi; subkelompok asuransi serta subkelompok jasa keuangan.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.8. Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami deflasi sebesar 0,20 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,66 pada Juli 2020 menjadi 102,45 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 1,16 persen. Sementara 3 (tiga) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok barang rekreasi tahan lama serta subkelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif

stabil.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami inflasi sebesar 0,60 persen terjadi peningkatan indeks dari 104,15 pada Juli menjadi 104,77 pada Agustus 2020.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 2 (dua) subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 1,90 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 0,17 persen. Sementara 2 (dua) subkelompok tidak mengalami inflasi/deflasi yaitu subkelompok pendidikan tinggi serta subkelompok pendidikan lainnya.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi terbesar adalah tarif uang sekolah dasar sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami inflasi sebesar 0,12 persen terjadi peningkatan indeks dari 104,69 pada Juli 2020 menjadi 104,82 pada Agustus 2020.

Pada kelompok ini, subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman mengalami mengalami inflasi sebesar 0,12 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi terbesar adalah sate sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

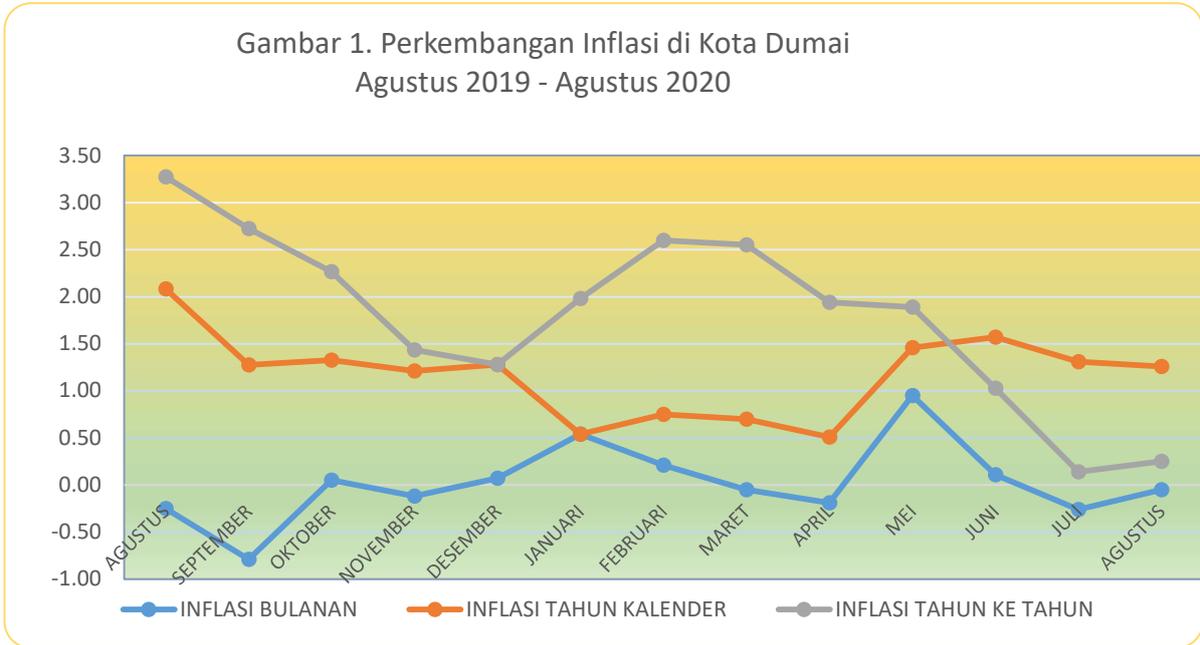
Kelompok ini pada Agustus 2020 mengalami inflasi sebesar 2,46 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 111,76 pada Juli 2020 menjadi 114,51 pada Agustus 2020.

Dari 3 (tiga) subkelompok pada kelompok ini, 2 (dua) subkelompok mengalami inflasi dan 1 (satu) subkelompok tidak mengalami inflasi/deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 5,59 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,02 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi/deflasi yaitu subkelompok jasa lainnya.

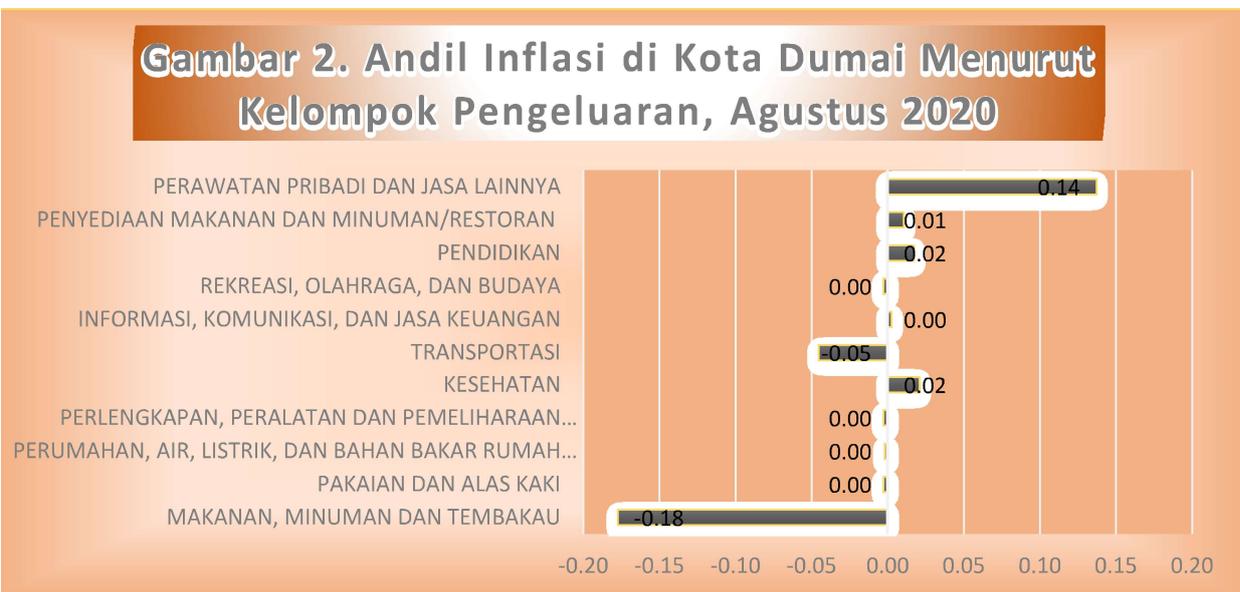
Kelompok ini pada Agustus 2020 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu emas perhiasan sebesar 0,14 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

III. Perkembangan Inflasi di Kota Dumai Agustus 2019 sampai

Gambar 1. Perkembangan Inflasi di Kota Dumai Agustus 2019 - Agustus 2020



Gambar 2. Andil Inflasi di Kota Dumai Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2020



IV. Inflasi di Pulau Sumatera dan Indonesia

Dari 24 kota di Sumatera yang menghitung IHK, 8 (delapan) kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 0,67 persen; diikuti Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen; Palembang sebesar 0,35 persen; Bukittinggi sebesar 0,17 persen; Lubuklinggau sebesar 0,11 persen; Dumai sebesar 0,05 persen dan terendah Sibolga dan Tembilahan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 16 (enam belas) kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 0,88 persen diikuti Gunungsitoli sebesar 0,61 persen; Banda Aceh sebesar 0,44 persen dan terendah di Batam sebesar 0,02 persen.

Dari 10 ibu kota provinsi di Sumatera, 2 (dua) ibu kota provinsi mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen dan Palembang sebesar 0,35 persen. Sementara 8 (delapan) ibu kota provinsi mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh sebesar 0,44 persen; diikuti Bandar Lampung sebesar 0,41 persen; Bengkulu sebesar 0,22 persen dan terendah di Jambi sebesar 0,03 persen.

Berdasarkan urutan inflasi kota-kota di Sumatera kota-kota di Provinsi Riau berturut-turut: Pekanbaru urutan ke -10, Tembilahan berada pada urutan ke-18 dan Dumai urutan ke-19.

Tabel 2.
Perbandingan IHK dan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera
Bulan Agustus 2020

Kota	IHK Agustus 2020	Inflasi Agustus 2020
(1)	(2)	(3)
MEULABOH	107.53	0.88
GUNUNGSITOLI	103.92	0.61
BANDA ACEH	104.52	0.44
BANDAR LAMPUNG	105.59	0.41
LHOKSEUMAWE	103.83	0.30
BENGKULU	103.72	0.22
PEMATANG SIANTAR	102.59	0.20
TANJUNG PINANG	103.18	0.12
PADANG	103.54	0.09
PEKANBARU	103.43	0.08
PADANGSIDIMPUAN	105.19	0.07
BUNGO	104.25	0.06
METRO	105.20	0.06
MEDAN	102.76	0.04
JAMBI	103.94	0.03
BATAM	103.24	0.02
SIBOLGA	103.05	-0.01
TEMBILAHAN	105.06	-0.01
DUMAI	104.27	-0.05
LUBUKLINGGAU	103.88	-0.11
BUKITTINGGI	103.26	-0.17
PALEMBANG	103.58	-0.35
PANGKAL PINANG	102.47	-0.61
TANJUNG PANDAN	104.42	-0.67

Tabel 3.
Indeks Harga Konsumen Kota Dumai dan Perubahannya,
Agustus 2020 (Tahun 2018 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2020	Tingkat Inflasi Agustus 2020 (%)	Tingkat Inflasi Tahun Kalendr 2020 (%)	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	104.27	-0.05	1.26	0.25
1 MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	104.56	-0.56	1.30	-2.84
1.1 Makanan	101.57	-0.76	0.69	-4.96
1.2 Minuman yang tidak Beralkohol	103.10	-0.02	0.31	0.63
1.4 Rokok Dan Tembakau	119.99	0.03	4.32	5.43
2 PAKAIAN DAN ALAS KAKI	106.75	-0.05	1.55	1.62
2.1 Pakaian	106.93	-0.05	1.60	1.64
2.2 Alas Kaki	105.85	0.00	1.33	1.47
3 PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	100.04	-0.01	0.23	0.26
3.1 Sewa dan Kontrak Rumah	100.23	0.00	0.00	0.00
3.2 Pemeliharaan, Perbaikan dan Keamanan P	102.41	-0.03	1.36	1.51
3.3 Penediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	100.00	0.00	0.00	0.00
3.4 Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	98.56	0.00	0.00	0.00
4 PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	103.28	-0.07	0.54	1.31
4.1 Furniture, Perlengkapan dan Karpet	104.05	0.00	0.21	0.21
4.2 Tekstil Rumah Tangga	105.93	1.79	2.70	2.70
4.3 Perlengkapan Rumah Tangga	102.08	0.33	0.76	0.81
4.4 Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	98.44	-1.91	-1.80	-1.80
4.5 Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	102.39	0.00	2.69	2.69
4.6 Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	104.79	0.16	0.88	2.48
5 KESEHATAN	106.44	1.05	3.35	3.82
5.1 Obat-Obatan dan Produk Kesehatan	107.35	2.16	1.66	2.59
5.2 Jasa Rawat Jalan	102.66	0.00	2.14	2.14
5.3 Jasa Rawat Inap	110.22	0.00	10.22	10.22
5.4 Jasa Kesehatan Lainnya	102.58	0.00	0.65	0.65
6 TRANSPORTASI	105.26	-0.32	0.66	1.92
6.1 Pembelian Kendaraan	109.47	0.00	3.63	5.91
6.2 Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	102.74	0.03	-0.56	-0.39
6.3 Jasa Angkutan Penumpang	100.78	-2.55	-4.55	-2.72
6.4 Jasa Pengiriman Barang	103.64	0.00	1.54	3.41
7 INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	102.66	0.05	0.52	0.52
7.1 Peralatan Informasi dan Komunikasi	102.19	0.17	0.58	0.58
7.2 Layanan Informasi dan Komunikasi	103.02	0.00	0.53	0.53
7.3 Asuransi	100.00	0.00	0.00	0.00
7.4 Jasa Keuangan	100.00	0.00	0.00	0.00
8 REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	102.45	-0.20	0.13	0.13
8.1 Barang Rekreasi Tahan Lama	100.00	0.00	0.00	0.00
8.2 Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga	100.40	0.00	0.40	0.40
8.3 Layanan Rekreasi dan Olahraga	102.62	-1.16	-1.16	-1.16
8.6 Koran, Buku dan Perlengkapan Sekolah	103.18	0.00	0.43	0.43
9 PENDIDIKAN	104.77	0.60	0.60	1.32
9.1 Pendidikan Anak Usia Dini	111.21	1.90	1.90	4.51
9.2 Pendidikan Menengah	103.49	0.17	0.17	0.17
9.3 Pendidikan Tinggi	100.00	0.00	0.00	0.00
9.4 Pendidikan Lainnya	103.54	0.00	0.00	0.00
10 PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	104.82	0.12	0.72	0.96
10.1 Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	104.82	0.12	0.72	0.96
11 PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	114.51	2.46	8.31	9.66
11.1 Perawatan Pribadi	102.29	0.02	0.71	0.71
11.2 Perawatan Pribadi Lainnya	133.98	5.59	19.34	23.02
11.4 Jasa Lainnya	101.75	0.00	0.00	0.00

PENJELASAN TEKNIS

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Inflasi di Indonesia diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Februari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.

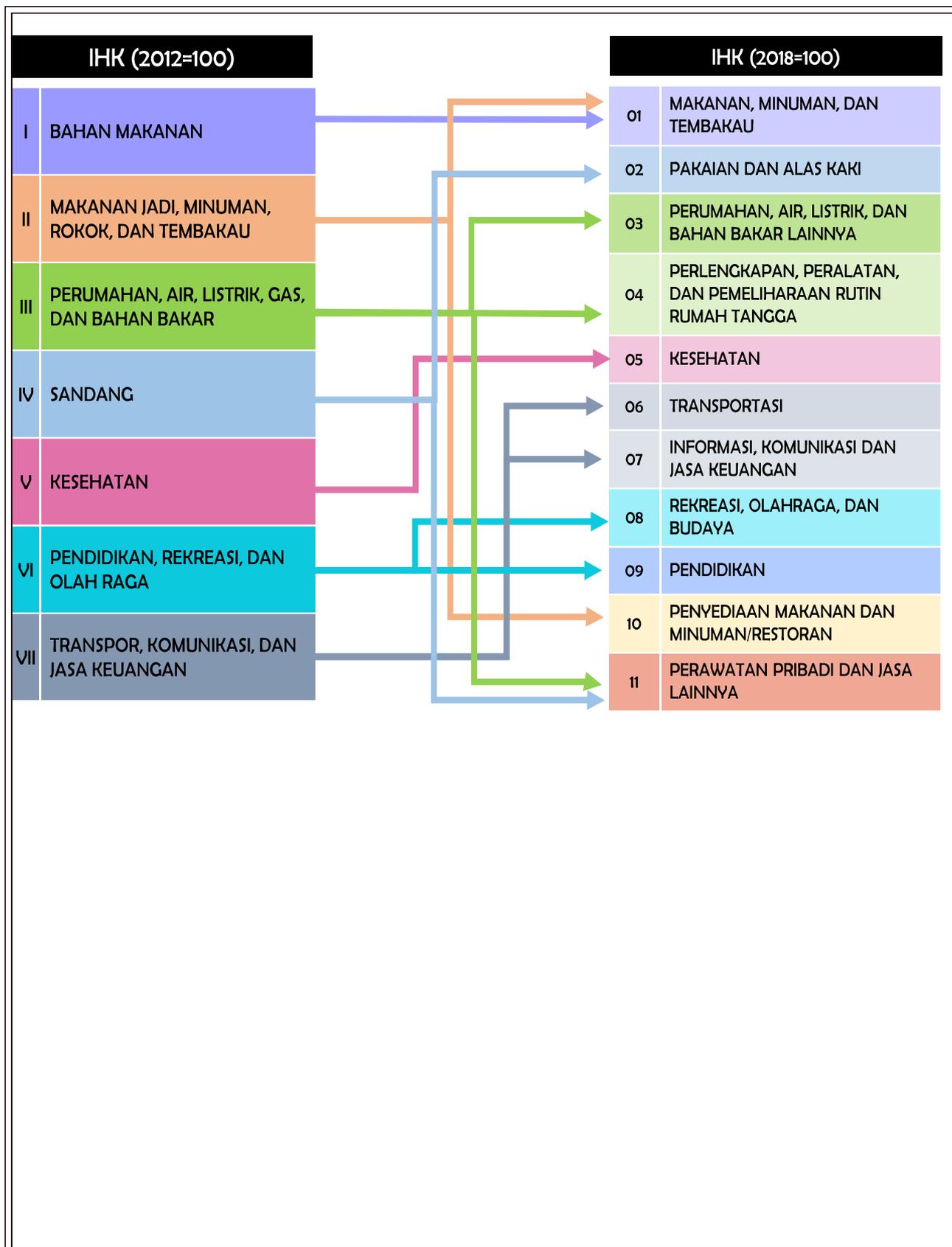
SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel rumah tangga sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.

Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (core inflation) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (administered prices) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (volatile foods) sebanyak 101 komoditas.

Metode penghitungan IHK Nasional gabungan 90 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.

KONKORDANSI KLASIFIKASI IHK DAN COICOP 2018



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/ INFLASI

Berita Resmi Statistik No 09/09/14/Th. XXIII, 1 September 2020

INFLASI -0.05
AGUSTUS 2020

INFLASI 1.26
TAHUN KALENDER

INFLASI 0.25
TAHUN KE TAHUN

ANDIL INFLASI/DEFLASI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN



Komoditas Penyumbang Deflasi



Komoditas Penyumbang Inflasi



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA DUMAI
<https://dumaikota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Dumai

Jl. Tuanku Tambusai - Bagan Besar - Dumai
Ka. BPS : Surya Legowo



Telepon : 0765 - 4300005
E-mail : bps1473@bps.go.id
Website : www.dumaikota.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.